



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam menentukan konsep untuk *corporate video*, sutradara perlu untuk melakukan rapat bersama dengan produser dan *client* untuk menentukan konsep yang baik dan sesuai dengan profil perusahaan. Pada *corporate video* “Tiny Me Up!”, konsep yang digunakan merupakan konsep aktif. Setelah konsep tersebut matang, perancangan *mise-en-scène* harus sesuai dengan konsep. Dalam merancang keseluruhan *mise-en-scène*, sutradara perlu untuk bekerja sama dengan departemen kamera dan artistik.

Ketika sutradara merancang *mise-en-scène* untuk *staging*, sutradara mencari turunan serta definisi dari konsep aktif. Konsep aktif memiliki turunan seperti *productive* dan *successful* yang menjadi acuan bagi sutradara dalam menentukan *staging*. Kemudian, sutradara merancang *mise-en-scène* berdasarkan beberapa elemen yang membentuk *staging* seperti *blocking*, gestur, dan *facial expression*. Seluruh *staging* tersebut mengindikasikan konsep aktif sesuai dengan turunannya untuk mencapai *dramatic content*. *Dramatic content* merupakan *goal* yang hendak dicapai oleh sutradara dalam membuat keseluruhan *mise-en-scène* dan memastikan konsep aktif berjalan dengan baik. Untuk memperjelas hal ini, penulis membagi lima babak *dramatic content* dengan *mise-en-scène*: *blocking*, gestur, dan *facial expression* yang bekerja sama untuk mencapai *dramatic arc* serta mendukung konsep aktif.

5.2. Saran

Dalam menyutradarai *corporate video* dan merancang *mise-en-scène*, sutradara harus mengetahui teknis produksi serta kebutuhan *client* dengan baik. Penulis menyarankan untuk seorang sutradara mencari tahu sebanyak mungkin informasi mengenai perusahaan tersebut mulai dari produk, *tone of voice*, *target audience*, dan lainnya. Kemudian, sutradara juga harus memastikan bahwa konsep *video* sudah menjadi kesepakatan bersama dengan *client*.

Selain itu, penulis juga menyarankan para sutradara untuk selalu berdiskusi dengan departemen artistik dan kamera dalam merancang *mise-en-scène*. Karena dalam merancang *mise-en-scène*, seluruh departemen terutama visual harus terlibat sehingga bisa bersinergi satu sama lain. Selain itu, dalam merancang *staging*, sutradara juga perlu untuk melakukan riset tentang *staging* sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Karena dalam eksekusi nanti, sutradara akan berdiskusi dengan *talent* mengenai karakter yang akan diperankan dalam *video*. Penulis juga menyarankan sutradara untuk melakukan *reading* dan *rehearsal* secara matang bersama *talent* supaya *delivery talent* dalam *video* bisa maksimal. Tidak hanya riset, sutradara juga perlu untuk mencari referensi *video* sebanyak mungkin untuk menambah wawasan dan ide.